

**KONTRIBUSI PROGRAM GEMPITA (GERAKAN PEMUDA TANI)  
TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI JAGUNG**  
*(Studi Kasus Di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone)*

**DISUSUN OLEH:**

**MURNI LILING  
G21116021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**KONTRIBUSI PROGRAM GEMPITA (GERAKAN PEMUDA TANI)  
TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI JAGUNG**  
*(Studi Kasus Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone)*

**MURNI LILING**  
**G21116021**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian

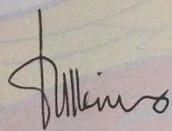
Pada:  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

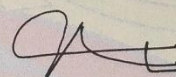
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kontribusi Program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) Terhadap Tingkat Produktivitas Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone)**  
Nama : **Murni Liling**  
NIM : **G21116021**

Disetujui Oleh



**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
Ketua



**Ir. Nurdi Lanuhu, M.P.**  
Anggota

Mengetahui:  
Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2023



**Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 31 Juli 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL** : **KONTRIBUSI PROGRAM GEMPITA (GERAKAN PEMUDA TANI) TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI JAGUNG**  
(Studi Kasus Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone)

**NAMA MAHASISWA** : **MURNI LILING**

**NOMOR POKOK** : **G211 16 021**

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
Ketua Sidang

**Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.**  
Anggota

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.**  
Anggota

---

**Tanggal Ujian: 31 Juli 2023**


## DEKLARASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murni Liling  
Nim : G21116021  
Fakultas : Pertanian  
HP : 085256689098  
E-mail : [murnililing8@gmail.com](mailto:murnililing8@gmail.com)

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “**Kontribusi Program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) Terhadap Tingkat Produktivitas Pada Usahatani Jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone**” benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, Agustus 2023



Murni Liling

**KONTRIBUSI PROGRAM GEMPITA (GERAKAN PEMUDA TANI)  
TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI JAGUNG**  
**Studi Kasus: Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone**

**Murni Liling\*, Sitti Bulkis, Nurdin Lanuhu,  
Mujahidin Fahmid, Pipi Diansari**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin, Makassar.

\*Kontak Penulis: [murni22liling@gmail.com](mailto:murni22liling@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung serta menganalisis kontribusi program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, yakni mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan populasi sebanyak 245 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 35 petani yang menjadi peserta program GEMPITA serta 35 petani yang bukan sebagai peserta GEMPITA. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis kinerja program GEMPITA terhadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung. Hasil yang diperoleh adalah, kinerja program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng secara keseluruhan dapat dikatakan baik yang dapat dilihat dari proses pelaksanaan program GEMPITA yaitu: pelatihan, pendampingan/sosialisasi, KUR/kemitraan, serta land clearing yang memberikan kemudahan dan juga membantu para petani dalam menjalankan kegiatan usahatani mereka. Adapun beberapa kendala oleh petani, namun dibalik kendala tersebut terdapat keterlibatan pemerintah yang mengusahakan berbagai upaya untuk memberikan solusi kepada petani dalam menjalankan usahatani mereka. Produktivitas pada peserta GEMPITA yang berada pada skor tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 25,72% dan skor sedang sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 74,28%. Sementara untuk yang bukan sebagai peserta GEMPITA, yang berada pada skor tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%, sedang sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 60%. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menyebabkan produktivitas tersebut tinggi, sedang, dan juga rendah. Salah satunya yaitu pada peserta GEMPITA, ketika menjadi peserta GEMPITA, maka terdapat rincian komponen bantuan yang akan diterima dalam setiap 1 kelompok tani seperti: benih jagung sebanyak 15 kg/ha, pupuk urea 50 kg/ha, pestisida, traktor roda 4/500 ha, traktor roda 2/10 ha, alat tanam benih/10 ha, pengering, mesin pipil, corn harvester, serta mesin pompa air.

***Kata Kunci:*** Kontribusi, Program GEMPITA, Produktivitas

# **THE CONTRIBUTION OF THE GEMPITA PROGRAM (YOUTH FARMER MOVEMENT) TO THE LEVEL OF PRODUCTIVITY IN CORN FARMING**

## **Case Study: Lamakkaraseng Village, Ulaweng sub-district, Bone district**

**Murni Liling\*, Sitti Bulkis, Nurdin Lanuhu,  
Mujahidin Fahmid, Pipi Diansari**

*Agribusiness Study Program, Departement Of Socio-Economic Agriculture, Faculty Of  
Agriculture Hasanuddin University, Makassar.*

\*Author Contact: [murni22liling@gmail.com](mailto:murni22liling@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the performance of the GEMPITA (Youth Farmers Movement) program on productivity levels in corn farming and to analyze the contribution of the GEMPITA (Youth Farmers Movement) program to productivity levels in corn farming in Lamakkaraseng Village, Ulaweng District, Bone Regency. This research was conducted for approximately 2 months, from January to February 2022. The type of research conducted was a type of qualitative and quantitative research with a population of 245 people with a total sample of 35 farmers participating in the GEMPITA program and 35 farmers who were not as a GEMPITA participant. Data analysis used is descriptive analysis to describe and also analyze the performance of the GEMPITA program on productivity levels in corn farming. The results obtained are, the performance of the GEMPITA program (Farmers Youth Movement) on productivity levels in corn farming in Lamakkaraseng Village, Ulaweng District as a whole can be said to be good which can be seen from the process of implementing the GEMPITA program, namely: training, mentoring/socialization, KUR/partnerships, as well as land clearing which provides convenience and also assists farmers in carrying out their farming activities. As for some of the obstacles by farmers, but behind these obstacles there is the involvement of the government which is making various efforts to provide solutions to farmers in running their farming business. productivity in GEMPITA participants with a high score of 9 people with a percentage of 25.72% and a moderate score of 26 people with a percentage of 74.28%. Meanwhile for those who were not GEMPITA participants, there were 12 people with a high score with a percentage of 40%, while there were 18 people with a percentage of 60%. In this study, there are several things that cause high, medium, and low productivity. One of them is GEMPITA participants, when they become GEMPITA participants, there are details on the components of assistance that will be received in each 1 farmer group such as: corn seeds 15 kg/ha, urea fertilizer 50 kg/ha, pesticides, wheeled tractor 4/500 ha, wheeled tractor 2/10 ha, seed planting equipment/10 ha, dryer, piler machine, corn harvester, and water pumping machine

**Keywords:** *Contribution, GEMPITA Program, Productivity.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Murni Liling**, lahir di Buyuntanah, Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 28 februari 1997, merupakan anak pertama dari pasangan **Umar** dan **Nursiah** dari dua orang bersaudara yaitu **Erwin Liling**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu: SD Negeri 186 Kebun Rami tahun 2004-2010, SMP Negeri 1 Tomoni tahun 2010-2013, SMA Negeri 1 Tomoni tahun 2013-2016. Selanjutnya penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam dunia akademik sebagai asisten mata kuliah kewirausahaan pada tahun akademik 2019/2020 serta asisten mata kuliah APPAS (Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem) pada tahun akademik 2020/2021. Selain itu, penulis juga turut aktif melalui seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan juga hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua. **Skripsi ini berjudul “Kontribusi Program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) Terhadap Tingkat Produktivitas Pada Usahatani Jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone”** di bawah bimbingan **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.**

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan juga kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan juga saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala kebaikan dan juga bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Agustus 2023

Murni Liling

## PERSANTUNAN

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan juga kasih sayang-Nya. Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya, yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya kepada yang tercinta ayahanda **Umar** dan Ibunda **Nursiah**, terima kasih atas segala pengorbanan untuk kebahagiaanku, merawatku dengan penuh cinta dan juga kasih sayang, tempatku berbagi seka dan duka, keikhlasan dan kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku, serta doa-doa terbaik yang tak hentinya dipanjtkan untuk anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai keduanya, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan juga kesulitan yang penulis hadapi mulai dari tahap persiapan hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Namun, Alhamdulillah berkat usaha dan juga kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama, dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** selaku pembimbing I dan II. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa baik sewaktu kuliah dan selama proses bimbingan serta penyusunan skripsi ini, dan semoga doa dan dukungan ibi bapak menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.Dev.** dan **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf yang dilakukan baik semasa kuliah hingga pada saat penyusunan skripsi ini.
3. **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb** dan **Rio Akbar Rahmatullah, S.P.** selaku panitia seminar, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memimpin seminar, memberikan petunjuk, saran dan juga masukan dalam menyempurnakan skripsi serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku penulis selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
4. **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku ketua departemen dan sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan dan mengayomi selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan

- memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, terkhusus **pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
  7. **Erwin Liling** selaku adik saya, terima kasih atas bantuan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas dukungannya dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. **Ibu Mare'** dan **Ibu Ibaru**. Terima kasih atas waktu dan juga tempat tinggal yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan juga kekhilafan yang dilakukan selama proses penelitian di Kelurahan Lamakkaraseng.
  9. **Asty Mey Saharani** selaku penanggung jawab pondok tora. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan baik dari segi sikap maupun perbuatan selama berada di lingkungan pondok tora.
  10. Keluarga besar "**MASAGENA**" mahasiswa agribisnis 2016 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki dikampus bersama-sama hingga sampai saat ini.
  11. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan Lamakkaraseng terutama responden dalam penelitian penulis yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diperlukan oleh penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah baik dari segi sikap maupun perbuatan selama melakukan penelitian.

Makassar, Agustus 2023

Murni Liling

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SUSUNAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
1.5 <i>Research Gape (Novelty)</i> .....	4
<b>II. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
2.1 Lokasi Penelitian.....	6
2.2 Jenis dan Sumber Data.....	6
2.3 Teknik Pengumpulan Data .....	7
2.4 Metode Analisis Data .....	8
2.4.1 Analisis Kontribusi .....	10
2.4.2 Produktivitas .....	10
2.5 Kerangka Pemikiran .....	11
2.6 Konsep Operasional.....	12
<b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
3.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah .....	14
3.2 Keadaan Penduduk.....	14
3.2.1 Jenis Kelamin.....	14
3.2.2 Umur .....	15
3.2.3 Pendidikan.....	15
3.2.4 Sarana dan Prasarana .....	16
3.3 Identitas Responden .....	17
3.3.1 Umur .....	17
3.3.2 Tingkat Pendidikan.....	18
3.3.3 Pengalaman Berusahatani .....	19
3.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	20
3.3.5 Luas Lahan .....	21

3.4 Pelaksanaan Program GEMPITA .....	21
3.4.1 Pelatihan .....	23
3.4.2 Pendampingan.....	26
3.4.3 KUR/Kemitraan .....	30
3.4.4 Land Clearing.....	32
3.5 Kontribusi Program GEMPITA .....	34
3.5.1 Produktivitas .....	37
3.5.2 Pengendalian .....	38
3.5.3 Monitoring dan Evaluasi .....	40
3.5.4 Pelaporan .....	42
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Kesimpulan.....	43
4.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Bone, 2017.....	3
Tabel 2.	Responden Penelitian di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	9
Tabel 3.	Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, 2022.....	15
Tabel 4.	Keadaan penduduk berdasarkan Umur di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, 2022.....	15
Tabel 5.	Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	16
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone 2022.....	17
Tabel 7.	Identitas responden berdasarkan tingkat umur di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, 2022.....	18
Tabel 8.	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, 2022.....	19
Tabel 9.	Identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, 2022.....	20
Tabel 10.	Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, 2022.....	20
Tabel 11.	Identitas responden berdasarkan luas lahan di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	21
Tabel 12.	Rekapitulasi pelatihan untuk petani di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	24
Tabel 13.	Rekapitulasi pendampingan untuk kelompok tani/petani di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	27
Tabel 14.	Angsuran kredit KUR unit Tacipi, 2022.....	30
Tabel 15.	Tipe pengolahan lahan yang dilaksanakan berdasarkan pada klasifikasi lahan di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	32
Tabel 16.	Biaya dan pendapatan untuk petani jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	35
Tabel 17.	Rekapitulasi produktivitas pada petani di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kontribusi program GEMPITA pada peserta GEMPITA.....	22
Gambar 2. Skema kegiatan dan pelaksanaan program GEMPITA.....	12

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Biro perencanaan (2013) menyatakan bahwa, paradigma pertanian untuk pembangunan (*Agriculture for development*) dinyatakan bahwa pembangunan perekonomian nasional dirancang dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pembangunan pertanian dan menjadi motor penggerak pembangunan. Penempatan kedudukan (*positioning*) sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Tahapan pencapaian dan peta jalan transformasi struktural merupakan landasan untuk menetapkan posisi sektor pertanian dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan hubungan yang sinergis dengan sektor lainnya. Dalam perencanaan pembangunan kedaulatan pangan nasional, Bappenas telah memformulasikan suatu konsepsi pendekatan pembangunan yang holistik, tematik, terintegrasi, dan juga berbasis spasial. Pendekatan holistik-tematik dimaknai bahwa untuk mencapai sasaran prioritas nasional “kedaulatan pangan” perlu koordinasi multi kementerian.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian tingkat nasional maupun regional, terutama pada komoditas tanaman pangan yang menjadi perhatian utama di Indonesia. Jagung merupakan komoditas yang memiliki fungsi multiguna, baik untuk dikonsumsi secara langsung, sebagai bahan baku utama industri pakan, industri pangan dan bahkan sudah dijadikan sebagai bahan baku bioenergi di beberapa negara. Luas panen jagung mencapai 4,15 juta hektar yang mengalami peningkatan sebanyak 39,57 ribu hektar atau 0,96% dibandingkan dengan luas panen jagung pada tahun 2020 sebesar 4,11 juta hektar. Produksi jagung pada tahun 2021 sebesar 23,04 juta ton yang mengalami peningkatan sebanyak 122,76 ribu ton atau 0,54% dibandingkan dengan produksi jagung pada tahun 2020 yang sebesar 22,92 juta ton. Produktivitas jagung pada tahun 2021 mencapai 55,54 kw/ha yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,24 kw/ha atau -0,42% dibandingkan dengan produktivitas jagung pada tahun 2020 yang sebesar 55,78 kw/ha. Untuk meningkatkan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan pakan maupun pangan melalui optimalisasi budidaya, penggunaan varietas unggul, teknologi budidaya dan juga perluasan areal tanam baru. Penguatan budidaya tanaman jagung untuk meningkatkan produksi dan juga produktivitas dilakukan dengan pengembangan jagung wilayah khusus, jagung untuk pangan, *food estate* jagung, serta pengembangan sorgum.

Rochani (2007) menyatakan bahwa jagung merupakan tanaman semusim (*annual plants*) yang siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Terdapat berbagai macam jagung diantaranya yaitu jagung komposit, jagung hibrida, jagung manis, dan lainnya. Jagung hibrida merupakan keturunan pertama dari persilangan dua tetua yang memiliki karakteristik sifat yang unggul serta salah satu varietas jagung yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia untuk bahan baku pangan industri maupun untuk pakan ternak. Terdapat 6 program yang dilakukan kementerian pertanian dalam upaya mewujudkan swasembada jagung yaitu: 1) melakukan perluasan lahan garapan, 2) menanam jagung integrasi dengan tanaman perkebunan, 3) menggarap lahan tidur bersama gerakan pemuda tani (GEMPITA), 4) membangun kerjasama kemitraan gabungan perusahaan makanan ternak (GPMT) dan petani



jagung, 5) mengeluarkan kebijakan perlindungan harga petani dengan harga bawah dan harga atas, 6) mengendalikan rekomendasi impor jagung pakan ternak dan juga mendorong ekspor jagung (Sulaiman *et al*, 2017). Pada tahun 2016, kebutuhan jagung untuk industri pakan ditambah untuk peternak mandiri mencapai hingga 70% dari total penggunaan dan pada tahun 2045 kebutuhan jagung untuk bahan baku pakan industri maupun peternak mandiri diproyeksikan mencapai 33,8 juta ton atau 74% dari total penggunaan jagung. Melihat kebutuhan jagung yang diproyeksikan akan terus meningkat, tentunya merupakan sebuah peluang bagi petani untuk menanam jagung utamanya jagung hibrida. Oleh sebab itu, pemerintah membuat program pengembangan jagung hibrida dengan menggarap lahan tidur bersama gerakan pemuda tani (GEMPITA).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah potensial jagung selain pulau Jawa dan Sumatera, kini telah menjadi salah satu target pengembangan jagung di Indonesia bagian timur. Dari total potensi pengembangan sebesar 400.000 ha yang tersebar di sembilan kabupaten, menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas hanya sebesar 1,8 ton/ha. Padahal program pemerintah telah menetapkan produksi nasional rata-rata adalah 5 ton/ha, itu berarti angka yang dicapai provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah pengembangan jagung masih memiliki produktivitas yang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Indikator yang ada sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat produksi dan pengembangan jagung di Sulawesi Selatan relatif masih lambat. Perkembangan produksi yang lambat ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; 1) kurangnya sarana penunjang berupa modal bagi petani, 2) belum merata dan meluasnya penggunaan benih jagung unggul dikalangan para petani, 3) masih rendahnya pengetahuan pada tingkat petani baik berupa aspek budidaya maupun pascapanennya.

Upaya peningkatan produksi berkelanjutan merupakan sebuah strategi utama. Secara umum, strategi ini melalui upaya peningkatan indeks pertanaman, pengembangan areal tanam baru dengan didukung pengembangan mekanisasi pertanian dan juga penyediaan benih unggul yang bermutu dan juga sarana produksi yang cukup. Secara operasional, upaya peningkatan produksi ini dilakukan melalui kegiatan intensifikasi dan juga ekstensifikasi. Intensifikasi adalah suatu proses untuk memajukan sektor pertanian dengan tidak menambah lahan pertanian melainkan dengan menggunakan metode-metode yang baru serta alat-alat yang modern. Ekstensifikasi pertanian adalah perluasan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya belum dimanfaatkan manusia. Sasarannya adalah ke lahan hutan, padang rumput, lahan gambut, atau bentuk-bentuk lahan lainnya. Melihat potensi strategis tersebut, kementerian pertanian melakukan sebuah terobosan dengan menerbitkan PERMENTAN Nomor 33/PER/SM.060/1/07/2017 tentang penumbuhan dan juga pengembangan kelompok usaha bersama (KUB) petani muda. Kebijakan ini diarahkan untuk:

1. Peningkatan kapasitas petani muda yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan juga organisasi bisnis.
2. Peningkatan kemampuan kelembagaan petani dengan KUB petani muda dalam memberikan pelayanan kebutuhan petani muda dalam berusahatani dan juga jasa alintan.
3. Peningkatan usahatani modern yang berdaya saing dan juga berkelanjutan.
4. Peningkatan pendapatan petani muda melalui peningkatan produktivitas dan juga efisiensi biaya usahatani.

KUB petani muda merupakan kumpulan petani muda yang bergabung dan bekerja sama mengelola usaha pertanian bersama untuk meningkatkan skala ekonomi dan juga efisiensi usaha. KUB petani muda ini juga merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi petani (KEP) dalam pemberdayaan generasi muda pertanian. Secara sederhana, misi dari KUB petani muda yaitu perluasan areal tanam dan juga regenerasi petani. Diharapkan melalui lembaga tersebut, petani muda dapat mengimplementasikan prinsip pengembangan agribisnis dikawasan pertanian, khususnya pencapaian target produksi dan juga produktivitas komoditas prioritas seperti jagung.

Kabupaten Bone dengan karakteristik perekonomian di dominasi oleh sektor pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura dan juga perkebunan. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bone pada tahun 2019 sangat besar dibanding dengan sektor-sektor lain yakni sebesar 57,43%. Kabupaten Bone memiliki potensi besar sebagai produsen benih jagung khususnya jagung hibrida. Potensi ini merupakan keunggulan wilayah yang akan semakin berkembang apabila memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan sesuai dengan kondisi pertanian tanaman jagung. Hal ini didukung oleh produktivitas, cuaca dan tentunya pemerintah setempat yang memprioritaskan segmen ini sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat dan juga daerah. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi pertanian.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Bone, 2017

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2014	38.730	209.963	5,421
2015	50.935	284.071	5,577
2016	67.824	379.789	5,599
2017	76.431	424.445	5,553

*Sumber: BPS Kabupaten Bone, 2017*

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Bone antara tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Produksi jagung terbesar ada pada tahun 2017 dengan produktivitas sebesar 5,553 ton/ha dengan produksi sebesar 424,445/ton. Sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2014 yang menunjukkan angka sebesar 5,421 ton/ha dengan produksi per tahun menunjukkan angka sebesar 209.963/ton. Kemudian pada tahun 2015-2016, produktivitas jagung mengalami peningkatan. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa luas panen dan produksi jagung selama 4 tahun berturut-turut menunjukkan tren yang selalu meningkat, akan tetapi produktivitasnya fluktuatif.

Dalam upaya peningkatan produksi jagung tentunya diarahkan untuk mencapai swasembada jagung secara berkelanjutan kedepannya. Program GEMPITA yang terdapat pada Kabupaten Bone ini merupakan suatu usaha yang penting untuk dilakukan agar pemuda tani tertarik dalam melakukan kegiatan usahatani yang dapat menunjang produksi dan produktivitas yang akan dihasilkan kedepannya. Program GEMPITA ini layak untuk terus dikembangkan dengan pertimbangan memiliki peranan yang begitu besar dalam menunjang hasil produksi dan meningkatkan produktivitas petani muda. Terbentuknya kelembagaan pertanian melalui program GEMPITA dari kementerian pertanian ini akan menjadi salah satu jawaban dan solusi dari beberapa pokok permasalahan yang terjadi dalam

bidang pertanian saat ini. Program ini hadir untuk membantu para generasi muda dan juga petani dalam mengembangkan produk pertanian mereka kedepannya dan mampu untuk bersaing dalam pasar luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kontribusi program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada peserta GEMPITA di kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kinerja program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis kontribusi program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap tingkat produktivitas pada peserta GEMPITA.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu manfaat sebagai salah satu bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil suatu keputusan ataupun suatu kebijakan yang mampu meningkatkan hasil produksi dan juga produktivitas pada petani, mendorong minat pemuda tani untuk terjun dalam kegiatan usahatani secara langsung, sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya, memberikan tambahan ilmu dalam bidang pengetahuan serta memberikan informasi mengenai program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) dan juga kontribusinya dalam meningkatkan produksi serta produktivitas pada petani.

## **1.5 Research Gap (Novelty)**

*Research gap* adalah celah-celah atau senjang dalam penelitian yang dapat dimasuki oleh seorang peneliti berdasarkan pengalaman maupun sebuah temuan pada peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ilmiah ini disasarkan untuk mendapatkan sebuah jawaban yang baru terhadap sesuatu yang menjadi masalah dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus berhadapan dengan sesuatu yang menjadi masalah dan di dukung oleh pembenaran atau *justifikasi* penelitian yang baik dan berupaya untuk mencari jawaban yang baru dari sebuah masalah yang memang penting untuk diteliti dalam penelitian. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian serta penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal pertanian berkelanjutan dengan judul “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga” yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan penulis Erni Kasim yang menerangkan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

kondisi kehidupan sosial dan ekonomi pekerja perempuan dan besar kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga pada agribisnis jagung hibrida di Desa Salotengnga, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Hasil yang diperoleh bahwa pendapatan perempuan pada agribisnis jagung hibrida di Desa Salotengnga, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo rata-rata Rp 3.168.333/panen pada skala luas lahan  $\leq 0,50$  Ha, Rp 7.509.147/panen pada skala luas lahan 0,0 Ha - 1,50 Ha dan rata-rata Rp 13.205.000/panen pada skala luas lahan  $\geq 1.60$  Ha dan kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapata keluarga pada kegiatan agribisnis jagung hibrida di Desa Salotengnga, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo sebesar 56,83%. Oleh karena itu, secara langsung sangat membantu suami khususnya dan keluarga umumnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Skripsi yang berjudul “Kontribusi Usaha Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ujung, Kabupaten Pinrang” dengan penulis Ita Purnama yang diterbitkan pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk usaha pertanian jangka panjang dan pendek di Desa Ujung, Kabupaten Pinrang: bentuk pertanian jangka panjang yang hanya dapat memanen 1 kali panen dalam 1 kali produksi. Sedangkan pertanian jangka pendek ini dapat memanen hingga berkali-kali tergantung jenis tanaman yang ditanam dan juga tingkat kesuburan tanaman tersebut dan menanam sayuran ini tidak hanya dapat dilakukan di kebun saja tetapi juga dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah dibandingkan dengan pertanian jangka panjang. 2) dampak usaha pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung, Kabupaten Pinrang: petani atau masyarakat setempat telah merasakan manfaat dari adanya usaha pertanian dimana pendapatannya telah meningkat sehingga memberikan kesejahteraan dalam hidupnya.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan atau dengan kata lain, lokasi dan waktu penelitian ini merupakan serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi pengumpulan data dalam sebuah riset. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone. Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan bahwa program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) telah melibatkan petani dalam program percepatan swasembada pangan yang dilakukan oleh kementerian pertanian sejak tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari-februari 2022.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta metode penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis pada penelitian (Hardani, *dkk.* 2020). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sementara dalam penelitian kuantitatif, umumnya masalah yang diteliti memiliki cakupan yang lebih luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh suatu keadaan yang terjadi pada lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sugiyono (2016:137) mengemukakan bahwa, data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung dilapangan pada objek penelitian. Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang berkompeten yang akan diproses untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan petani sebagai peserta dan juga bukan peserta dalam program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani).

#### 2. Data Sekunder

Sugiyono (2016: 137) mengemukakan bahwa, data sekunder adalah data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang tidak langsung diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti literatur berupa skripsi, jurnal, laporan penelitian, artikel, bacaan atau bahan pustaka yang berhubungan secara langsung dengan penelitian.

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan juga sumber informasi atau orang yang sedang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Metode wawancara juga merupakan proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang sedang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan sebuah pedoman. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun secara kelompok, sehingga didapat data yang informatik (Yusuf, 2014).

Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan juga perasaan pribadi. Untuk memperoleh data ini peneliti dapat menggunakan metode wawancara standar yang terstruktur (*Schedule Standardised Interview*), interview standar akterskedul (*Non-Schedule Standardised Interview*) atau interview informal (*Non Standardised Interview*). Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan menyusun instrumen pedoman wawancara terlebih dahulu. Disebut tidak sistematis, peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara. Susunan wawancara dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi seorang partisipan (Chairi, 2009).

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam sebuah penelitian. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, serta dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain melalui wawancara dan juga observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata serta jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi secara akurat yang terjadi di masa silam. Seorang peneliti perlu memiliki sebuah kepekaan yang teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna (Yusuf, 2014).

### 3. Observasi

Semiawan (2010) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi.

Dibandingkan dengan metode survei, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang sedang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam seorang peneliti dapat mengerti tentang situasi dan juga konteks dan menggambarkannya secara alamiah mungkin. Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi tersebut (Kristanto, 2018).

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan yang bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi yang bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan juga hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan juga hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan juga memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi berarti observasi yang digunakan untuk menjelaskan, memberikan, merinci gejala yang terjadi seperti seorang laboran yang menjelaskan prosedur kerja atom *hydrogen*, atau seorang ahli komunikasi yang menjelaskan secara rinci prosedur kerja stasiun televisi. Mengisi data memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi untuk melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik dalam penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan maksudnya adalah untuk setiap kegiatan penelitian yang mengakibatkan respon atau reaksi dari subyek amatan (Hasanah, 2017).

## **2.4 Metode Analisis Data**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Menurut I Made, metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel untuk petani yang menjadi peserta dalam program GEMPITA dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti memilih petani yang menjadi peserta dan juga bukan sebagai peserta dalam program GEMPITA dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel. Terdapat 4 kelompok tani yang masing-masing kelompok tani ini memiliki jumlah rata-rata populasi setiap kelompok sebanyak 60-65 orang, maka keseluruhan berjumlah sebanyak 245 orang. Dari jumlah 245 orang ini, terdiri dari 233 untuk anggota kelompok tani dan 12 untuk pengurus kelompok tani. Sampel yang diambil dari populasi untuk anggota kelompok tani adalah sebanyak 15% sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 orang. Sementara untuk sampel yang diambil dari populasi untuk pengurus kelompok tani adalah sebanyak 12 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, akan tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan jumlah populasi dari penelitian (Arikunto, 2002).

Tabel 2. Responden Penelitian di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, 2022

No	Kelompok Tani	Populasi Anggota Kelompok Tani	Perhitungan Populasi	Sampel
1	Sipakarennu	60	$60 \times 15\% = 9$	9
2	Sipakaraja	60	$60 \times 15\% = 9$	9
3	Mallinroe	60	$60 \times 15\% = 9$	9
4	Salama	65	$65 \times 15\% = 9,75$	9
<b>Jumlah</b>		<b>245</b>	<b>36,75</b>	<b>36</b>

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2022

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif ini, kita dapat mengikuti serta memahami alur sebuah peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dan juga lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan juga bermanfaat untuk penelitian kedepannya. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak terduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis yang baru sehingga data tersebut dapat membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju (Dr. Uber Silalahi, 2012).

Peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana kinerja program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terjadap tingkat produktivitas pada usahatani jagung di Kelurahan Lamakkaraseng, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksian terhadap data atau disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya memverifikasi data, dimana makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya atau kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti akan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan sesuai dengan kelompok yang diteliti dan kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Data yang telah diperoleh dari lapangan, dianalisis secara interpretatif yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis yang disertai dengan data-data pendukung yang ditemukan di lapangan. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data-data yang diperoleh, serta hasil dari penelitian baik dari studi lapangan maupun dari hasil studi literatur guna untuk memperjelas gambaran suatu hasil penelitian.

Analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-2 yaitu bagaimana kontribusi program GEMPITA (Gerakan Pemuda Tani) terhadap produktivitas pada peserta GEMPITA. Analisis data deskriptif dengan



pendekatan kuantitatif merupakan hasil dari pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuisioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah. Hasil yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara mendalam dalam bentuk tabel, uraian dan dijelaskan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis proses pelaksanaan dan juga kontribusi program GEMPITA terhadap petani yang berpartisipasi dalam program GEMPITA yang dilakukan dengan menggunakan analisis perhitungan kontribusi dan juga produktivitas dalam usahatani yang dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

#### **2.4.1 Analisis Kontribusi**

Kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi. Arief (2011) menyatakan bahwa, kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberikan dampak masukan masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat dalam menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk dapat mengetahui seberapa besar dari peranan usaha yang dilakukan selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat digunakan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usahatani pada suatu wilayah akan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan di wilayah tersebut. Adapun rumus dalam menghitung kontribusi dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Jagung}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Hipotesis teori kontribusi menurut Guritno (1992) dengan ketentuan apabila:

1. Kontribusi pendapatan usahatani  $\geq 50\%$  kontribusinya besar
2. Kontribusi pendapatan usahatani  $\leq 50\%$  kontribusi rendah

#### **2.4.2 Produktivitas**

Dalam ilmu ekonomi pertanian, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada saat panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus di keluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang diperoleh dari kesatuan faktor produksi (*input*). Jika efisiensi fisik kemudian dinilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas ialah menyangkut perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber

ekonomi yang digunakan. Akan tetapi, banyak pandangan yang menyatakan bahwa produktivitas bukan hanya soal kuantitas saja, akan tetapi juga kualitas produk yang akan dihasilkan yang harus juga digunakan sebagai perbandingan untuk mengukur tingkat produktivitas. Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

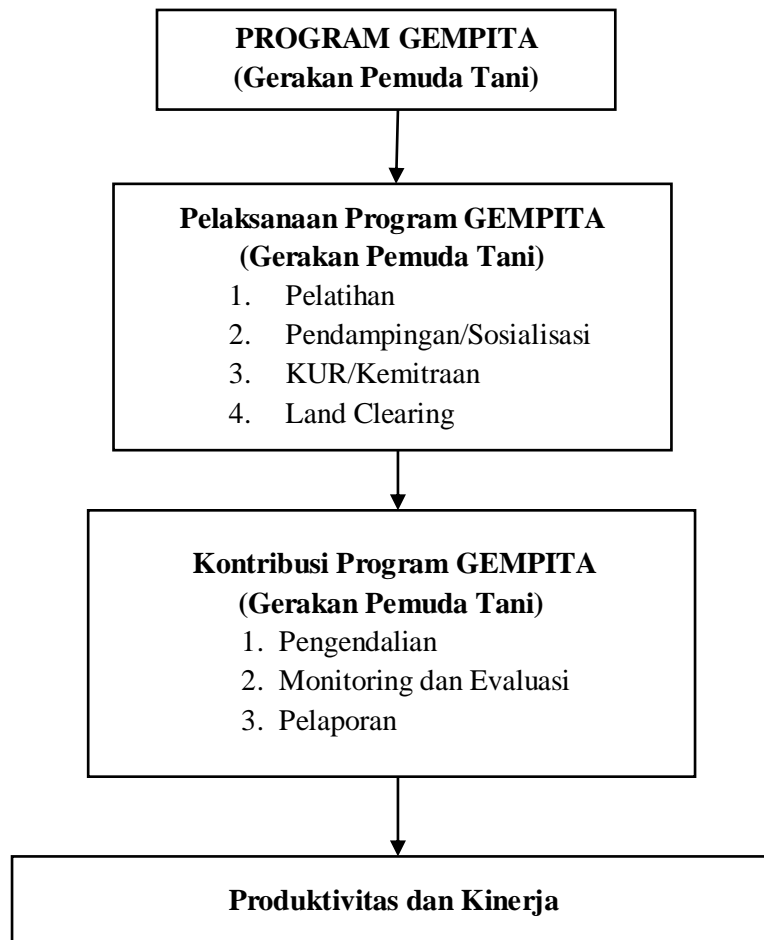
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kementrian pertanian telah menetapkan jagung sebagai salah satu komoditas unggulan strategis nasional yang harus terus untuk dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Jagung bahkan telah ditargetkan sebagai salah satu komoditas ekspor yang potensial. Jagung memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian nasional bahkan telah menempatkan jagung sebagai *contributor* terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Dalam kurun waktu 2010-2014, berdasarkan harga konstan pada tahun 2010, rata-rata kontribusi jagung terhadap PDB subsektor tanaman pangan sekitar 15-67% dan lebih dari 9 kali lipat dari kontribusi kedelai yang hanya 1,71%.

Data menunjukkan bahwa kontribusi jagung masih lebih tinggi dari jumlah kumulatif kontribusi tanaman pangan lainnya seperti kacang hijau, ubi kayu, kacang tanah, serta produk pangan lainnya yang hanya sekitar 13,05%. Namun demikian, kontribusi padi memang masih sangat dominan yaitu 67,57%. Seiring dengan program peningkatan produksi jagung yang digencarkan oleh menteri pertanian, Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman sejak tahun 2016, kementrian pertanian telah melakukan sebuah terobosan dengan menerbitkan PERMENTAN No 33/PER/SM.060/1/07/2017 tentang pertumbuhan dan juga pengembangan kelompok usaha bersama (KUB) pada petani muda. Dengan adanya terobosan yang diterbitkan oleh kementrian pertanian ini diharapkan mampu untuk menarik minat pemuda untuk terjun langsung dalam kegiatan usahatani kedepannya.

Gerakan pemuda tani indonesia adalah gagasan mentri pertanian RI yang menyadari bahwa tanpa keterlibatan negara untuk mendorong peran pemuda maka sektor pertanian kita akan segera tamat. Maka gerakan pemuda tani ini bukanlah sebuah organisasi masyarakat maupun organisasi non pemerintah. Gempita adalah pelembagaan dari komitmen negara untuk memberdayakan pemuda dan merawat identitas nusantara sebagai bangsa agraris. Regenerasi petani dan pemanfaatan lahan pertanian agar menjadi produktif adalah pola gerak gempita. Pelaksanaan program gempita ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: pelatihan, pendampingan, KUR/kemitraan melalui KUB (kelompok usaha bersama), serta *land clearing* (pembersihan lahan yang akan dijadikan area pertanaman). Adapun indikator ukuran yang peneliti pakai yaitu dengan melihat kontribusi program gempita dalam proses pengendalian, monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:

## KONTRIBUSI PROGRAM GEMPITA (GERAKAN PEMUDA TANI) TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI JAGUNG



Gambar 1. Kontribusi Program GEMPITA Pada Peserta GEMPITA

### 2.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Menurut Sugiyono (2014), definisi konsep operasional adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi, sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk baik berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

2. Produksi, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Biasanya kegiatan ini dilakukan dalam rangka menambahkan nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan jasa.
3. Produktivitas, hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang).
4. Pelatihan, proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan lainnya.
5. Sosialisasi, proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu. Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.
6. Pendampingan, pemberi kemudahan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong timbulnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian dapat diwujudkan.
7. KUR (Kredit Usaha Rakyat), program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro dan juga menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan.
8. *Land Clearing*, sebuah proses pembersihan sehingga penyiapan lahan untuk digunakan kembali dalam beberapa aktivitas. Pembersihan ini bukan hanya terbatas untuk pemukiman, tetapi juga kebutuhan lainnya seperti perkebunan dan juga pertambangan.
9. Kinerja, prestasi atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh petani per satuan waktu dalam melaksanakan kegiatan usahatannya.
10. Pengendalian, pengawasan atau kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.
11. Monitoring, proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan juga keluaran.
12. Evaluasi, proses yang mengkaji secara kritis suatu program, aktivitas, kebijakan, atau semacamnya. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan juga hasil program.
13. Pelaporan, penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan maupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan juga fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.